

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor perbankan mencakup keseluruhan aktivitas yang berhubungan dengan bank, meliputi struktur kelembagaan, jenis layanan usaha, serta rangkaian proses dalam pelaksanaan transaksi dan peputaran uang di bank dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Definisi dari perbankan sendiri adalah sebagai kegiatan bisnis yang memiliki tanggung jawab dalam menerima, menyimpan, serta menjaga uang yang dimiliki oleh individu atau nasabah. Lalu perbankan juga dapat meminjamkan uang untuk menghasilkan keuntungan atau sekedar menutupi biaya operasional.

Sesuai dengan Abdurrachman (2014), lembaga keuangan yang dikenal sebagai bank menyediakan berbagai layanan, termasuk memberikan pinjaman, mencetak uang, mengawasi peredaran uang, menyimpan barang-barang berharga, serta mendanai usaha-usaha perusahaan.

Fahmi (2018: 142) menjelaskan bahwasanya analisis kinerja keuangan bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana sebuah perusahaan menjalankan kegiatan sesuai dengan aturan keuangan yang benar dan baik. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan berbagai rasio keuangan.

Kasmir (2019: 104) mengungkapkan bahwasanya rasio keuangan ialah aktivitas membandingkan satu angka dengan angka lainnya yang ada dalam laporan keuangan melalui proses pembagian. Angka-angka ini dibandingkan dalam satu periode waktu atau lebih dari satu periode.

Untuk dapat meyakini para-para investor, kita sangatlah membutuhkan laporan kinerja keuangan yang baik dalam perusahaan. Dari hasil kinerja keuangan kita juga dapat melihat apa yang harus diperbaiki dalam perusahaan agar perusahaan tersebut bisa berkembang. Perusahaan akan dapat mengevaluasi laporan agar bisa mencapai tujuannya. Jadi rasio keuangan tersebut digunakan untuk memberikan sebuah laporan kinerja finansial perusahaan. Begitulah contoh hubungan antara rasio keuangan dengan kinerja keuangan.

Untuk memahami hubungan antara rasio keuangan dan kinerja finansial di sektor perbankan, kita perlu melakukan pengukuran menggunakan empat rasio keuangan, salah satunya adalah Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performance Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), maupun Return On Asset (ROA).

Sutanto dan Umam (2013) menjelaskan bahwasanya CAR sebagai kewajiban bagi setiap bank dalam menjaga jumlah modal minimum yang harus selalu ada, yang merupakan persentase atas total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Dalam Kamus Bank Indonesia, NPL didefinisikan sebagai kredit yang mengalami masalah, yang termasuk dalam kategori macet, kurang lancar maupun diragukan mencerminkan tingkat risiko yang tinggi dalam kinerja sektor perbankan. NPL digunakan sebagai tolok ukur utama guna menilai efektivitas fungsi intermediasi lembaga keuangan. Martono (2002) mengemukakan bahwasanya rasio LDR menggambarkan kapasitas bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek terhadap dana pihak ketiga. Di sisi lain, Ryan (2016:112) menjelaskan bahwasanya ROA sebagai rasio yang mengukur tingkatan keuntungan pada total aset, di mana peningkatan aset terjadi tanpa memperhitungkan faktor lain yang memengaruhinya. Alasan ROA diteliti yakni karena jika nilai ROA (semakin tinggi maka laba bersih setiap rupiah dana yang ada di dalam total aset yang dihasilkan juga semakin tinggi).

Tabel 1.1 Tabel Fenomena periode 2020-2023

Kode Emiten	Tahun	CAR	NPL	LDR	ROA
BMRI	2020	19,83	3,50	83,03	1,95
	2021	19,40	3,06	83,29	2,42
	2022	19,32	2,26	83,18	3,40
	2023	20,68	1,36	87,64	3,85
BBTN	2020	18,95	4,56	93,26	0,59
	2021	17,97	3,94	92,79	0,74
	2022	17,32	3,45	92,60	1,03
	2023	19,59	3,53	98,27	0,96

Sumber: (OJK, 2020-2023)

Sebagaimana tabel diatas, diketahui hasil dari rasio yang kita hitung dengan menggunakan CAR, NPL, LDR, maupun ROA pada perusahaan perbankan. Analisis data diambil per bulan September setiap tahun. Kita menyajikan laporan keuangan dari perusahaan PT. Bank Mandiri (Persero) dan PT BTN (Persero), Tbk. Hasil rasio tersebut dihitung dalam bentuk presentase atau dalam bentuk persen.

Dari tabel 1.1 diketahui bahwasanya CAR BBTN bertambah di tahun 2022 ke 2023, tapi ROA justru menurun. Penyebab rasio CAR meningkat adalah karena perusahaan mampu menunjukkan cara mereka mempertahankan modal seadanya. Lalu penyebab ROA menurun adalah perusahaan tidak memperoleh laba bersih alias mengalami kerugian. Salah satu alasan terjadinya fenomena ini adalah karena masih banyak keuangan yang tidak dialihkan untuk kredit, sehingga keuntungan tidak meningkat.

Sebagaimana pemaparan permasalahan diatas, kita sebagai peneliti merasa tertarik maupun memutuskan melanjutkan penelitian ini dengan judulnya **“Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2023)”**

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Teori Pengaruh CAR terhadap Kinerja Keuangan

Kasmir (2011) menjelaskan bahwasanya CAR merepresentasikan proporsi antara permodalan bank dengan total aset yang telah disesuaikan berdasarkan risikonya, sesuai dengan ketentuan pemerintah. Rasio CAR berfungsi sebagai variabel yang memengaruhi kinerja keuangan dalam hubungan dengan tingkat risiko yang dihadapi bank.

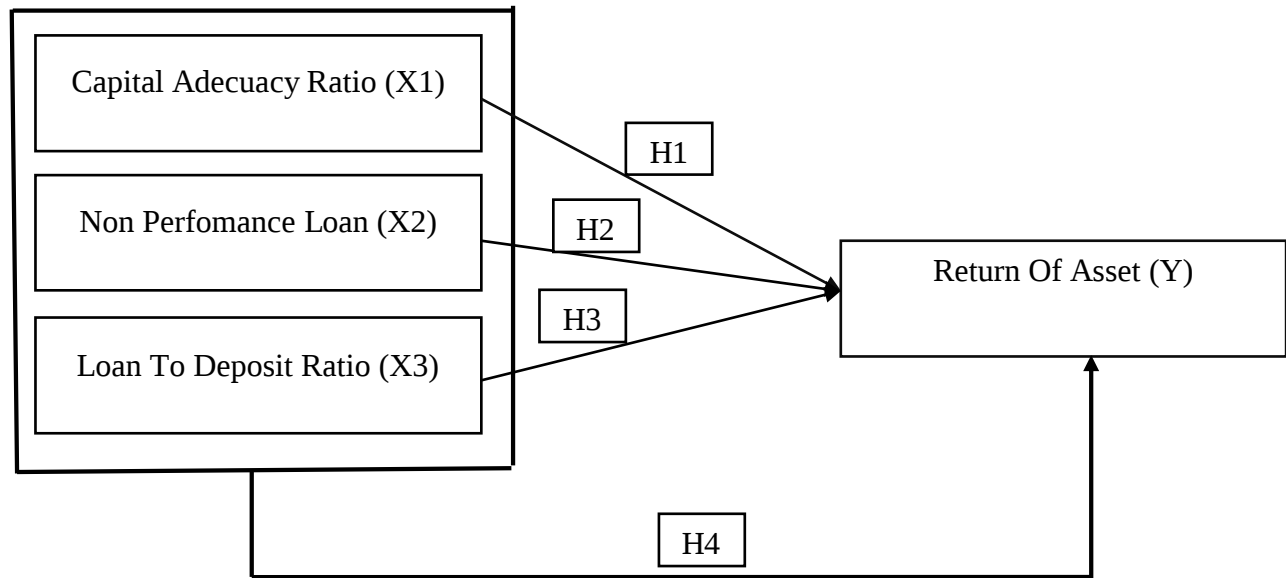
1.2.2 Teori Pengaruh NPL terhadap Kinerja Keuangan

Apabila suatu bank memiliki NPL yang tinggi, maka perusahaan mempunyai resiko biaya semakin besar. Biaya yang dimaksud antara lain seperti biaya PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif) dan biaya lain lain. Artinya jika nilai NPL semakin tinggi dalam suatu perusahaan perbankan maka kinerja keuangan akan terganggu.

1.2.3 Teori Pengaruh LDR terhadap Kinerja Keuangan

Jika suatu perusahaan perbankan memiliki nilai LDR yang tinggi maka laba dalam bank akan bertambah tingkatannya. Jika laba dalam suatu bank meningkat berarti akan mempengaruhi kinerja keuangan. Kinerja keuangan akan meningkat juga. Jadi besar kecilnya rasio LDR suatu perusahaan perbankan dapat berdampak pada kinerja keuangan suatu bank tersebut.

1.3 Kerangka Konseptual



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

1.4 Hipotesis Penelitian

Sebagaimana kerangka konseptual sebelumnya, adapun hipotesisnya meliputi:

1. H1: CAR berpengaruh secara parsial terhadap ROA pada perusahaan sektor perbankan yang tercatat di BEI Periode Tahun 2020 – 2023
2. H2: NPL berpengaruh secara parsial terhadap ROA pada perusahaan sektor perbankan yang tercatat di BEI Periode Tahun 2020 – 2023
3. H3: LDR berpengaruh secara parsial terhadap ROA pada perusahaan sektor perbankan yang tercatat di BEI Periode Tahun 2020 – 2023
4. H4: CAR, NPL maupun LDR berpengaruh secara simultan terhadap ROA pada perusahaan sektor perbankan yang tercatat di BEI Periode Tahun 2020 – 2023